



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

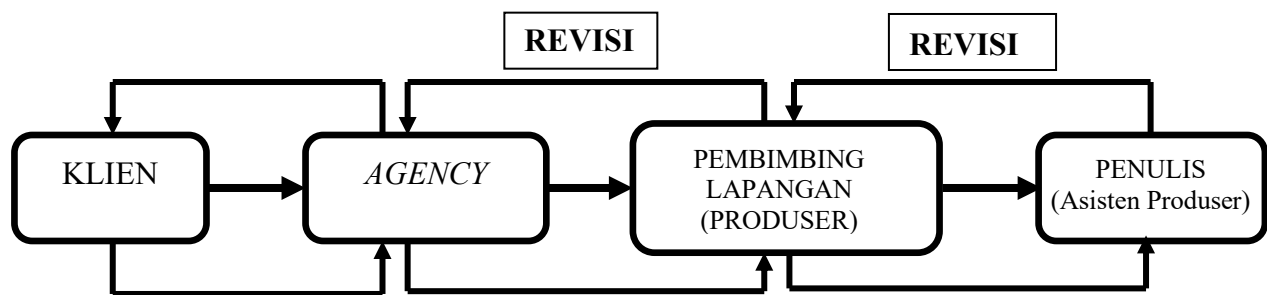
Berikut kedudukan dan koordinasi penulis selama proses kerja magang berlangsung:

1. Kedudukan

Penulis berkedudukan sebagai *Assistant Producer* di production house Sakaspace. Pekerjaan *Assistant Producer* di Sakaspace yaitu membantu beberapa pekerjaan *Producer* yang merupakan Pembimbing Lapangan dalam kerja magang. Di *Production House* Sakaspace tugas *Assistant Producer* mencari dan mempekerjakan kru, memastikan produksi berjalan lancar, membuat catatan *cashflow* setiap proyek, dan memastikan *invoice* untuk *agency* dapat turun tepat waktu. Pada beberapa proyek tertentu sebagai perwakilan produser, penulis berkedudukan menjadi produser lapangan. Dikarenakan kondisi *pandemic* yang mengharuskan adanya pembatasan kru, dalam beberapa proyek penulis merangkap dalam bidang art.

2. Koordinasi

Dalam kerja magang Penulis berkoordinasi langsung kepada pembimbing lapangan sekaligus produser. Kemudian produser berkoordinasi langsung dengan *agency* dalam beberapa hal yang dibutuhkan kedua belah pihak. Hal itu dapat berupa masalah informasi permintaan klien atau yang paling sering dikoordinasikan mengenai *quotation* dan *invoice*. Jika terdapat revisi pihak *agency* memberitahukan produser, dan produser menyampaikan revisi tersebut kepada penulis. Sebelum hasil revisi diberikan kepada *agency*, produser melakukan pengecekan terlebih dahulu untuk melakukan revisi langsung jika terdapat hal yang belum sesuai. Alur kerja dapat dijelaskan secara singkat melalui bagan alur koordinasi di bawah ini:



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

(sumber: Arsip Perusahaan)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama priode kerja magang, penulis menjabarkan tugas yang dilakukan melalui table berikut:

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	Ke-1	<i>OJUS: Mini Series Milkjus</i>	Mempekerjakan kru yang kurang (<i>offline editor, online editor, wardrobe</i> , dan pembantu umum), mengikuti <i>PreProduction Meeting</i> secara daring dan tatap muka dengan <i>agency</i> , <i>workshop</i> atau Latihan dengan para pemain, mengawasi anggaran pengeluaran serta mencatat pemasukan dan pengeluaran, dalam mengikuti proses syuting OJUS penulis mengkoordinir konsumsi para kru dan pemain.
2	Ke-2	<i>Postpaid IM3 KV Video</i>	Mengikuti <i>PreProduction Meeting</i> secara daring, melakukan persiapan syutingdengan membuat <i>callsheet</i> dan menyiapkan <i>storyboard</i> fisik, dalam mengikuti proses syuting IM3 penulis mendistribusikan konsumsi dan

			menyediakan minuman terutama kopi untuk pada kru video, penulis juga memastikan seluruh kebutuhan syuting dapat terpenuhi dengan cepat.
3	Ke-3	<i>H&M x We the Fest Campaign Video</i>	Mempekerjakan kru yang kurang (Asisten sutradara 1, <i>offline editor</i> , <i>colorist</i> , <i>online editor</i> , <i>Production Asisstant</i> konten H&M, <i>Behind The Scene</i> , dan pembantu umum), mengikuti <i>Pre Production Meeting</i> secara tatap muka dengan <i>agency</i> dan mencatat beberapa poin penting, melakukan persiapan syuting H&M, survei rental tenda produksi, menyewa tenda untuk keperluan tertentu (tempat preview klien, tempat pemain mempersiapkan kostum dan make up, dan tempat seluruh kru dan pemain <i>rapid test</i>), ketika syuting penulis memastikan konsumsi telah didistribusikan dengan baik.
4	Ke-4		Mengikuti proses syuting H&M dan pembayaran sebagian kru, menjadwalkan pertemuan sutradara dengan <i>offline editor</i> dan <i>colorist</i> . Menjadi perantara sutradara dan produser dengan <i>online editor</i> .
5	Ke-5	Kolaborasi dengan Kebun Raya	<i>Pitching & Meeting</i> pertama dengan pihak Kebun Raya Bogor perihal kerja sama dalam pembuatan konten Kebun

			Raya.
6	Ke-6	OJUS, IM3, dan H&M	Mengurus <i>invoice</i> dan mengirim langsung ke kantor-kantor <i>agency</i> , membuat <i>link meeting take voice over OJUS</i> secara daring, memastikan data <i>voice over</i> lengkap, memastikan <i>invoice</i> cair tepat waktu dari <i>agency</i> , mendistribusikan pelunasan gaji para kru dan pemain.
7	Ke-7	<i>Re; imagine Sal X Isha</i>	Pengajuan <i>Invoice</i> Sal X Isha, membuat <i>Quotation</i> beberapa proyek lain yang akan dilakukan <i>pitching</i> (<i>Road to DWP</i> , Dapur Rekaman Vidi, dan <i>MNEMONICS</i>).
8	Ke-8	Perjanjian <i>Love seeds</i>	Meeting perjanjian Kebun Raya dan pelunasan <i>fee</i> kru dan pemain OJUS dan H&M.
9	Ke-9	<i>Re; imagine Sal X Isha</i>	Mempersiapkan syuting, mengikuti gladiresik dan mengikuti proses syuting <i>Re; imagine Sal X Isha</i> .
10	Ke-10	Dapur Rekaman Vidi	mempersiapkan syuting dengan memesan beberapa alat yang perlu disewa saat testcam dan proses syuting, <i>Test camera</i> dan syuting di Rumah Vidi.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dimulai dengan penulis mulai mencari beberapa kru yang cocok pada setiap konsep proyeknya. Proyek yang ditugaskan oleh pembimbing magang kepada penulis yaitu *OJUS: Mini Series Milkjus*, *Postpaid IM3 KV Video*, dan *H&M X We the Fest Campaign Video*. Ketiga proyek tersebut

memiliki konsep atau *treatment* yang berbeda-beda, maka setiap proyek pun dikerjakan oleh kru yang berbeda pula sesuai keahlian dan *taste* masing-masing terutama kru pada tahap pasca produksi. Dikarenakan ketiga proyek tersebut dilaksanakan di bulan Agustus, penulis ditugaskan untuk merangkum *timeline* produksi dari ketiga proyek tersebut dan beberapa proyek lainnya dalam satu kalender. Tidak hanya mencari kru untuk beberapa proyek, penulis juga merencanakan serta mengkoordinir akomodasi, konsumsi, dan transportasi untuk para kru dalam setiap proyek.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan kerja magang, penulis akan menjelaskan enam proyek utama yang berlangsung selama periode magang. Dari keenam proyek utama tersebut penulis menjelaskan pelaksanaan dalam kerja magang sebagai berikut:

1. OJUS: Mini Series Milkjus

Dalam pembuatan *mini series* berjudul OJUS untuk klien Milkjus, penulis mencari kru yang kurang seperti *wardrobe*, *offline editor*, *online editor*, dan pembantu umum. Pada proses pencarian kru, penulis tidak langsung menentukan kru seadanya, melainkan menelaah dahulu keahlian dan *taste* yang sesuai dengan proyek OJUS. Proyek *OJUS: Mini Series Milkjus* ini menggunakan konsep *nyeleneh* atau bisa dibilang sebagai bercandaan *sitcom* yang sedang terkenal di kalangan anak muda yang merupakan *target market* dari *Milkjus* tersebut. Selain melakukan pencarian kru dan negosiasi dengan para calon kru, penulis juga mengatur dan menentukan konsumsi untuk para kru dan pemain ketika sedang *workshop* pemain dan saat proses syuting berlangsung. Selama proyek berlangsung penulis mencatat keseluruhan *cashflow* secara singkat untuk dilaporkan langsung kepada produser ketika syuting berlangsung.

Sebelum proses syuting OJUS dimulai, penulis menyiapkan sarapan dan minuman untuk seluruh kru dan pemain. Dikarenakan menggunakan *greenscreen* dan tidak ada yang memegang secara khusus di bagian properti, penulis dan pembantu umum mencari dan menyediakan properti yang

dibutuhkan. Dalam proyek ini terdapat delapan pemain, penulis juga ditugaskan menginformasikan pemain untuk bersiap-siap setiap pengambilan *scene* selanjutnya hendak dimulai.



Gambar 3.2. Proses syuting *OJUS: Mini Series Milkjus*
(sumber: dokumentasi perusahaan)

2. *Postpaid IM3 Key Visual Video*

Pembuatan proyek *Postpaid IM3 Key Visual* ini terdapat dua *layout* yang berbeda yaitu foto dan video. Sakaspace dipercaya oleh *agency* Mata Angin untuk memproduksi *Key Visual Video*, sedangkan *Key Visual* dalam bentuk foto diproduksi oleh Clarissa + Peddy *Photography*. Dalam proses syuting proyek ini produksi foto dan video berjalan di hari yang sama yaitu tanggal 18 hingga 19 Agustus 2020. Dalam pembuatan *callsheet* penulis berkoordinasi langsung dengan salah satu kru dari pihak Clarissa + Peddy *Photography* untuk pergantian *talent* dan properti. Dikarenakan tim produksi video mendapatkan studio yang lebih kecil dibandingkan dengan tim produksi foto, maka jumlah kru juga terbatas di masa *pandemic* ini. Pada proyek ini, penulis mencari dan mempekerjakan Sutradara, *offline editor*, dan *online editor*.



Gambar 3.3. Proses syuting *Postpaid IM3 Key Visual Video*
(sumber: dokumentasi perusahaan)

Penulis bersiaga atas keperluan-keperluan yang dibutuhkan Ketika syuting seperti kurangnya lakban, kebutuhan kafein kru, dan *storyboard* dalam bentuk fisik. Selain jadwal syuting, penulis juga berkoordinasi dengan salah satu kru dari pihak Clarissa + Peddy *Photography* perihal konsumsi para kru dan memastikan kru mendapatkan makanan tepat waktu. Penulis bertugas dalam mendistribusikan makanan untuk para kru tim produksi video, dan memastikan semua kru mendapatkan makan. Ketika terdapat komplain atau masalah di lokasi syuting, penulis yang juga dipercaya sebagai produser dalam produksi ini menghadapi langsung dan mencari solusi untuk kedua belah pihak. Masalah yang sempat terjadi dengan pihak studio merupakan masalah generator listrik yang dikhawatirkan mengganggu tetangga di kompleks tersebut saat malam hari.

3. *H&M X We the Fest Campaign Video*

Proyek *H&M X We the Fest Campaign Video* merupakan proyek komersil yang hanya ditayangkan ketika jeda pada acara festival daring yaitu *We the Fest* dan konten Instagram *We the Fest*. Dalam proyek ini penulis mempekerjakan Asisten Sutradara 1, *Offline Editor*, *Colorist*, *Online Editor*, *Production Assistant* khusus syuting *Snippets*, dan Pembantu Umum. Penulis mengikuti setiap *PreProduction Meeting* dan sebagai notulensi untuk informasi-informasi mengenai proyek ini. Sebelum syuting penulis

melakukan survei rental tenda dan *standing AC* untuk kebutuhan produksi dan *rapid test* di hari syuting. Setelah mendapatkan vendor yang sesuai, penulis memesan tenda, *standing AC*, meja dan kursi. Penulis pun melakukan *recce* bersama produser dan *Production Assistant Snippets* untuk memastikan lokasi dan penempatan tenda-tenda yang telah dipesan sesuai kebutuhan produksi. Sebelum proses syuting dimulai, penulis memastikan tenda aman dan *standing AC* berfungsi dengan baik demi kenyamanan kru, pemain, dan juga klien.

Lokasi syuting proyek ini cukup jauh dan sulit untuk ditemukan dan demi meminimalisir kendaraan yang parkir, maka produser memutuskan untuk merental mobil beserta supir untuk mengantar jemput kru. Dari hal tersebut penulis bertugas untuk mencari rental mobil beserta supir yang sesuai dengan anggaran proyek. Penulis juga mengkoordinir rute penjemputan dan pengantaran sesuai alamat para kru yang telah dikumpulkan menuju lokasi syuting. Dari tiga mobil yang dirental, penulis melakukan pengelompokan setiap mobil sesuai rute dan kepentingan kru. Tidak semua kru ikut dalam mobil yang telah tim produksi siapkan, namun produksi tetap menyiapkan uang transportasi untuk beberapa kru tersebut.

Selama proses syuting berlangsung meskipun telah disediakan protofon, penulis tetap memantau lokasi syuting untuk memastikan proses syuting berjalan dengan lancar. Di proyek ini konsumsi tidak dipesan dari *production house* melainkan dari *agency* sehingga penulis dan pembantu umum mengatur pendistribusian konsumsi bersama. Ketika syuting penulis juga diberi amanah untuk memastikan seluruh kru sudah melakukan *rapid test* di tenda yang telah disediakan. Dikarenakan terdapat proyek konten yaitu *snippets H&M* yang juga produksi bersamaan dengan *campaign video*, penulis selalu memastikan kebutuhan di lokasi syuting *snippets* terpenuhi dibantu *Production Assistant*. Ketika klien dikabarkan akan dating, penulis menyiapkan *toilet* utama dikhususkan untuk klien sedangkan para kru dapat menggunakan *toilet* lainnya dengan memberi tanda di pintu *toilet*.



Gambar 3.4. Proses syuting *H&M X We the Fest*

(sumber: dokumentasi perusahaan)

4. Proyek Kolaborasi dengan Kebun Raya

Penulis mengikuti pertemuan pertama dengan pihak Kebun Raya di Kebun Raya Bogor untuk mengajukan ide konten kreatif yang dapat menguntungkan kedua belah pihak di masa *pandemic* ini. Pada pertemuan pertama tersebut pihak Sakaspace dan Kebun Raya melakukan *recce* untuk menentukan lokasi-lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat syuting yang sesuai konsep proyek. Setelah itu, kedua belah pihak merencanakan pertemuan selanjutnya untuk membahas perjanjian. Sebagai perwakilan dari Sakaspace, penulis membuat draft Surat Perjanjian Kerja Sama dengan Kebun Raya. Penulis dipercaya untuk langsung menghubungi perwakilan dari pihak Kebun Raya perihal perjanjian kerja sama.



Gambar 3.5. Proses *recce* salah satu lokasi di Kebun Raya Bogor
(sumber: dokumentasi perusahaan)

5. *Re; Imagine* Sal Priadi X Isha Hening

Pada proyek *Re; Imagine* penulis baru turun langsung pada episode ketiga yaitu episode kolaborasi antara Sal Priadi dengan Isha Hening. Dalam proyek ini penulis mengikuti proses gladiresik dan syuting di keesokan harinya. Ketika gladiresik penulis bersama pembantu umum menyediakan sarapan untuk para kru, penari, dan Sal Priadi. Proyek *Re; Imagine* dan proyek H&M sebelumnya merupakan proyek dengan *agency* yang sama sehingga konsumsi disediakan langsung oleh *agency*. Penulis dan pembantu umum bertugas mendistribusikan konsumsi untuk para kru, penari, dan juga Sal Priadi. Di hari syuting proyek ini, penulis berhubungan langsung dengan *riders* Sal Priadi perihal kebutuhan-kebutuhan Sal ketika syuting. Sebelum syuting penulis dipercaya untuk memegang kunci ruang tunggu Sal Priadi. Selama proses syuting berjalan karena kru terbatas penulis juga bertanggung jawab terhadap *set-up* dibantu oleh pembantu umum di lokasi syuting.



Gambar 3.6. Proses syuting *Re; Imagine Sal Priadi X Isha Hening*
(sumber: dokumentasi perusahaan)

6. OJUS: Mini Series Milkjus

Dapur Rekaman Vidi merupakan proyek kolaborasi dengan Vidi Aldiano yang akan menjadi konten *YouTube* Vidi Aldiano. Pada proyek ini penulis turut membuat *quotation* operasional syuting Dapur Rekaman Vidi. Penulis mengikuti *testcam* dan menyewa alat untuk keperluan *testcam* di lokasi syuting proyek tersebut. Setelah *testcam*, para kru dari Sakaspace melakukan rapat untuk membahas kebutuhan alat untuk syuting keesokan harinya. Setelah terdata dan dirembukan keperluan-keperluan syuting, penulis memesan alat yang disewa dan memastikan alat untuk datang tepat waktu. Ketika syuting penulis menyiapkan sarapan untuk para kru melalui aplikasi ojek *online*.



Gambar 3.7. Proses test camera proyek Dapur Rekaman Vidi
(sumber: dokumentasi perusahaan)

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Dikarenakan praktek kerja magang berlangsung saat masa *pandemic*, penulis melaksanakan kerja magang dengan sistem *semi work from home*. Dengan sistem tersebut penulis hanya melakukan pertemuan jika terdapat jadwal rapat atau pertemuan dadakan, sehingga komunikasi lebih sering melalui daring. Selain itu, *pandemic* juga terpengaruh kepada berkurangnya jumlah kru tetap Sakaspace sehingga beberapa proyek masih terdapat kekurangan kru. Kendala lainnya yaitu ketika berjalannya proyek OJUS karena kurang kru yang memegang penuh pada properti, penulis dan pembantu umum turut mencari properti. Pada proses syuting IM3 terdapat kendala pada pembagian waktu dengan produksi foto, tim produksi video menunggu dalam waktu yang cukup lama untuk pergantian *talent*. Kemudian proses syuting hari kedua dimulai lebih lama dibandingkan dengan dugaan penulis karena harus menunggu client approval pada pakaian *talent* salah satu *talent*.

Selain kendala waktu, di lokasi syuting IM3 pengurus studio menginformasikan bahwa generator listrik dapat mengganggu tetangga sekitar di malam hari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi antara Sakaspace, pengurus studio, dan Clarissa + Peddy Photography yang menyewa keseluruhan studio. Pada saat syuting H&M X We the Fest penulis melakukan pengecekan terhadap aliran listrik dalam tenda dan listrik dalam tenda ternyata tidak begitu

kuat. Setelah hal itu ditanya kepada pihak rental tenda, ternyata aliran listrik tersambung kepada rumah penjaga lokasi syuting. Lalu terdapat masalah kekurangan konsumsi makan siang dikarenakan pendistribusian yang kurang terarah dan rapi. Kemudian ketika pengambilan gambar pada proyektor, tim *art* memiliki masalah pada proyektor yang tidak dapat tersambung dan demi kelancaran penulis turut membantu.

Ketika proyek H&M masuk pada tahap *online editing*, hanya *online editor* yang tinggalnya cukup jauh untuk memperbaiki gambar proyektor tersebut. Pada proses *gladiresik Re; Imagine Sal X Isha*, terdapat kendala dalam pencarian sarapan berupa bubur terdekat dari lokasi karena waktu yang sudah tidak terlalu pagi. Selain sarapan, penulis dan pembantu umum sempat kesulitan mencari warung kopi. Ketika di lokasi syuting untuk proyek Dapur Rekaman Vidi, tempat parkir yang tersedia sangat dikit dan sempit. Selain tempat parkir, lokasi syuting juga tidak terlalu luas sehingga hanya kru yang mengoperasikan kamera saja yang masuk demi kenyamanan bersama dan bintang tamu yang akan hadir.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Penulis mencari kru untuk beberapa proyek sesuai dengan kebutuhan dan konsep proyek tertentu. Dalam pencarian properti proyek OJUS, karena dibutuhkan dalam waktu cepat penulis mencari di sekitar lokasi syuting dan menanyakan teman penulis yang tempat tinggalnya dekat dengan lokasi syuting. Pada kendala pergantian *talent*, jika seluruh *talent* digunakan oleh tim produksi foto maka tim produksi video akan mempercepat jam istirahat dan makan. Ketika salah satu *talent* tertahan karena *client approval*, penulis dan perwakilan dari tim produksi foto memutuskan untuk langsung pengambilan gambar *talent* berikutnya. Dikarenakan penulis tidak begitu mengetahui daya listrik yang digunakan untuk lampu produksi video, saat istirahat penulis, *gaffer*, dan pengurus studio merembukan bersama masalah generator listrik. Daya listrik yang diperlukan masih dapat menggunakan listrik gedung studio, sehingga diputuskan pada jam tertentu generator listrik akan dimatikan dan dipindahkan ke listrik gedung.

Pada masalah aliran listrik tenda produksi, penulis meminta tolong pengurus generator listrik untuk standing AC disambungkan ke seluruh aliran

listrik dalam tenda agar listrik terus menyala. Ketika syuting, penulis dan pembantu umum membeli makan siang terdekat untuk beberapa kru yang belum makan siang. Setelah itu, ketika makan malam datang penulis dan pembantu umum menghitung total dan mengumpulkan makanan di satu tempat terlebih dahulu. Saat pengambilan gambar proyektor penulis mencari penyambung dan saat proyektor tetap tidak dapat terhubung, pengambilan gambar pun tetap dilakukan dan diberikan *tracking* untuk diperbaiki ketika *online editing*. Segera setelah solusi proyektor terpecahkan penulis segera mencari seseorang yang dapat melakukan online editing. Dikarenakan tempat tinggal *online editor* cukup jauh, penulis menjadi perantara dalam pemberian data secara data.

Penulis dan pembantu umum berkeliling sekitar lokasi syuting, meskipun cukup jauh penulis pun memutuskan untuk membeli nasi uduk yang masih buka. Dikarenakan warung kopi yang tersedia di kantin lokasi syuting belum buka, penulis membeli kopi para kru melalui jasa ojek *online*. Saat menuju lokasi syuting proyek Dapur Rekaman Vidi, para kru dari sakaspace menggunakan satu kendaraan dan berangkat bersama ke lokasi syuting. Lokasi syuting ditata sedemikian rupa dan menggeser beberapa barang untuk memberi ruang alat kamera dan operator kamera bergerak. Penulis tetap menjaga dan memantau dari luar lokasi atau teras karena terdapat beberapa barang kru yang ditempatkan di luar lokasi.